

PERAN PENDETA KRISTEN DALAM MENANAMKAN AJARAN AGAMA KEPADA JEMAAT GEREJA PASCA PANDEMI: STUDI DI GEREJA KRISTEN KEMAH DAUD DI PONTIANAK KALIMANTAN BARAT

Wahyudi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

Email: wahyudiptk06@gmail.com

ABSTRACT

The spiritual development of the congregation as well as the overall ministry specs will be affected when the pastor's role does not fulfill his calling. In this study using qualitative methods because face-to-face investigations and interactions with people in the research area can provide all sources of data. In this case, the researcher uses the phenomenological method to select the phenomenon of the pastor's contribution to the spirituality of church congregations in the Covid-19 era. The researcher takes a qualitative approach to the phenomenon. Phenomenological research basically tries to find out what the phenomenon means. The growth of the faith of congregation members and community members is an important aspect that must have a place in the basic framework of nation building. cover various aspects. Among them are Teaching and Explaining Bible Teachings, then a pastor must be responsible for teaching Bible teachings to his congregation. The pastor gives sermons and reflections in the church to convey religious messages to the congregation. In this sermon, pastors can dig deeper into religious teachings, provide moral teachings, invite them to refresh the values of Christian life, and provide spiritual motivation.

Perkembangan rohani jemaat serta spek pelayanan secara keseluruhan akan terpengaruh ketika peran pendeta tidak memenuhi panggilannya. Pada penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif karena investigasi tatap muka dan interaksi dengan orang-orang di daerah penelitian dapat menyediakan semua sumber data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode fenomenologis untuk menyeleksi fenomena kontribusi pendeta terhadap spiritualitas jemaat gereja di era Covid-19. Peneliti mengambil pendekatan kualitatif terhadap fenomena. Penelitian fenomenologis pada dasarnya mencoba mencari tahu apa arti dari fenomena Pertumbuhan iman warga jemaat dan warga masyarakat merupakan aspek penting yang harus mendapat tempat dalam kerangka dasar pembangunan bangsa. Peran seorang pendeta Kristen dalam mengajarkan ajaran agama kepada jemaat sangat penting dan mencakup berbagai aspek. Diantaranya adalah Mengajar dan Menerangkan Ajaran Alkitab, kemudian Seorang pendeta harus bertanggung jawab untuk mengajarkan ajaran Alkitab kepada jemaatnya. Pendeta memberikan khotbah dan renungan di gereja untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada jemaat. Dalam khotbah ini, pendeta dapat menggali lebih dalam ajaran agama, memberikan ajaran moral, mengajak untuk menyegarkan nilai-nilai kehidupan Kristen, dan memberikan motivasi spiritual.

Kata Kunci : *Ajaran Agama Kristen, Pasca Pandemi, Peran Pendeta*

PENDAHULUAN

Peran pendeta sangat strategis. Artinya, selain menjadi guru dan konselor, dia adalah seorang pendeta, administrator, programmer, atau perancang program. Sebagai seorang hamba Tuhan yang telah diurapi dengan kuasa atau mandat (pengurapan) untuk menjalankan

visi dan misi Tuhan, tugas yang diemban cukup menantang. Artinya, semua keterampilan ini perlu digunakan dalam pelayanan gereja. Perkembangan rohani jemaat serta spek pelayanan secara keseluruhan akan terpengaruh ketika peran pendeta tidak memenuhi panggilannya.

Menurut Efesus 4:11-12, "Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita pemberita injili maupun gembala – gembala dan pengajar – pengajar, untuk melengkapi orang – orang Kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan Tubuh Kristus, "peran pendeta telah digariskan. Inilah yang Paulus maksudkan ketika dia mengatakan bahwa para gembala dimaksudkan untuk saling melengkapi dan mengajarkan pelajaran dari Surga. Karena pendeta adalah orang yang melengkapi jemaat dalam hal kerohanian, maka dapat dipahami bahwa menjadi pendeta itu penting.

Untuk membangun hubungan dengan Tuhan, prinsip dan sikap hati menyarankan tindakan yang harus diambil. Oleh karena itu, sama seperti seseorang yang bertumbuh dalam kehidupan rohaninya mengalami tahapan pertumbuhan sebagai bentuk penyerahan total kepada Tuhan, pertumbuhan rohani menyebabkan seseorang membangun hubungan dengan Tuhan melalui persekutuan yang intens.

Menurut Louis Berkhof, perkembangan spiritual selalu dikaitkan dengan seseorang yang mengalami kelahiran kembali (Born Again), di mana Tuhan bertindak untuk menanamkan prinsip –prinsip baru dan menyucikan sikap hati seseorang¹.

Banyak orang jatuh ke dalam perangkap palsu Pertama, bahwa Tuhan menguduskan orang – orang pilihan-Nya karena mereka percaya perkembangan spiritual terjadi secara spontan dan segera jika Tuhan memilih demikian. Kedua, mereka percaya bahwa pertumbuhan adalah hasil anugerah Tuhan dan terjadi secara alami tanpa campur tangan kita. Ketiga, perkembangan spiritual dapat disamakan dengan tangga atau garis grafik. Artinya, ia merasa mengkontraskan atau mengelompokkan pemeluknya sebagai suatu positioning.

Ronald menarik suatu kesimpulan bahwa analogi perkembangan spiritual dianalogikan sebagai tanaman yang memang tumbuh sepanjang waktu, meskipun aspek posisi keselamatan itu berubah seiring waktu. Sedangkan aspek praktisnya itu tidak². Pada tahap pertumbuhan, Eugene Peterson ia memperingatkan bahwa tidak seorang pun berhak mendikte di mana orang harus percaya dan harus berada dalam tahap pertumbuhan mereka. Artinya orang Kristen itu sendiri tidak bertanggung jawab untuk mengukur dan mengevaluasi pertumbuhan; begitu pula sebaliknya, mereka siap bertanggung jawab untuk memberikan perhatian sehingga pertumbuhan dapat didorong, dan ditingkatkan lagi serta dimungkinkan³.

Pendeta merupakan orang pilihan yang diutus untuk menyebarkan konsep agama protestan yang bukan berkaitan ketuhanan saja, namun juga yang berkaitan masalah sosial dan kehidupan sehari-hari. Kemudian Pendeta ini dianggap berhasil apabila ia mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin, serta jemaatnya mampu merasakan dampak dari adanya gembala bagi mereka. Karena pada dasarnya peran adanya pendeta itu untuk melengkapi dari anggota-anggota jemaat, supaya Jemaat Gereja dapat bertindak dan memosisikan sebagai pengikut-pengikut Kristus dan gembala-gembala atau pendeta yang baik. Pada dasarnya menjadi seorang pendeta itu merupakan hal penting karena pendeta

¹ Louis Berkhof, *Sistematika Theology, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum 2010), hlm. 126.

² Ronald W. Leigh., *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hlm.19.

³ Eugene Peterson., *Pola Hidup Kristen* (Malang: Gandum Mas, 2002), hlm.59.

Wahyudi:

Peran Pendeta Kristen Dalam Menanamkan Ajaran Agama Kepada Jemaat Gereja Pasca Pandemi: Studi di Gereja Kristen Kemah Daud di Pontianak Kalimantan Barat

merupakan seseorang yang menuntun warga jemaat dalam urusan spiritual. Selain itu Pendeta juga harus mampu mengenal warga jemaat supaya ia dapat memberikakan suatu perhatian dan pertolongan bagi warga jemaat sehingga jemaat dapat membangun keimanan. Dalam hal ini, pendeta diharuskan beradadalam lingkungan gereja guna memudahkan untuk mengawal jemaat gereja. Gereja menjadi peran penting dalam proses ajaran spiritual jemaat gereja, karena dengan adanya gereja mampu mengumpulkan umat Kristiani menjadi satu serta sebagai tempat menyebarkan ajaran Kristus. Pada dasarnya gereja merupakan persekutuan orang-orang yang dipilih dan ditempatkan di dunia ini untuk melayani Tuhan dan melayani manusia. Dengan demikian gereja merupakan suatu kehidupan bersama orang yang percaya yang berpusat pada penyelamatan pada Allah di dalam Tubuh Yesus Kristus.

Tahun 2019 seperti yang kita ketahui bahwa di beberapa negara salah satunya Indonesia terkena wabah yang disebut dengan Covid-19. Hal ini berdampak besar bagi penyelenggaraan Pendidikan, acara besar dan bahkan banyak tempat Pendidikan dan ibadah yang dibatasi atau bahkan ditutup. Pada penelitian ini kali ini yang akan dibahas adalah salah satu rumah ibadah yakni Gereja.

Wabah covid-19 ini adalah sebuah virus baru, yang di mana penamaan tersebut diberikan oleh organisasi kesehatan dunia WHO. Kemudian virus ini pertama kali ditemukan di Cina pada tahun 2019. Kemudian Cina dinyatakan sebagai keadaan darurat dunia oleh organisasi WHO. Hingga virus ini dapat menyebar ke daerah lain seperti Indonesia dan bahkan hampir seluruh dunia mengalami keadaan darurat. Karena adanya hal ini, maka pemerintah menutup segala aktifitas yang dilakukan di luar rumah atau loockdown. Sehingga segala kegiatan harus diakses dari rumah dengan kata lain melakukan daring atau virtual.

Dampak dari wabah ini sangat besarnamun, wabah tersebut berakhir di tahun 2021dimana dimulai dengan kehidupan new normal dan perlahan sekolah, kegiatan dan rumah ibadah diperbolehkan untuk melakukan penyelenggaraan kegiatan. Dari latar belakang masalah inilah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait“ Peran Pendeta Kristen Dalam Menanamkan Ajaran Agama Kepada Jemaat Gereja Pasca Pandemi (Studi di Gereja Kristen Kemah Daud di Pontianak Kalimantan Barat)”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif karena investigasi tatap muka dan interaksi dengan orang-orang di daerah penelitian dapat menyediakan semua sumber data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode fenomenologis untuk menyelidiki fenomena kontribusi pendeta terhadap spiritualitas jemaat gereja di era Covid-19. Peneliti mengambil pendekatan kualitatif terhadap fenomena. Penelitian fenomenologis pada dasarnya mencoba mencari tahu apa arti dari fenomena.

Menurut Watt dan Berg, fenomenologi tidak tertarik mengkaji tentang aspek-aspek kausalitas dalam suatu peristiwa, tetapi berupaya memahami tentang bagaimana orang melakukan suatu pengalaman beserta makna pengalaman itu bagi dirinya⁴. Karena pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini,maka subjek yang diteliti adalah orang-

⁴Farid Hamid, “Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)”, *Harmonia: Jurnal Of Arts Research and Education*, Vol. 3 No . 2 Tahun 2019, Pp 150-160, hlm153.

orang yang mengalami secara langsung kejadian atau fenomena yang terjadi. Bukan individu yang hanya mengetahui suatu fenomena secara tidak langsung melalui lingkungan atau media.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pendeta

Kata pendeta berasal dari bahasa sansekerta pandita, yang berakar dalam tradisi orang Hindu. Kata pandit ini merupakan gelar anggota kasta Brahmana yang melakukan fungsi imam, tetapi memiliki spesialisasi dalam mempelajari dan menafsirkan Kitab Suci dan teks hukum serta filsafat kuno. Dalam Webster's Third New International Dictionary Enclopedia Britanica, kata pandit dalam bahasa sansekerta berarti seorang pandai yang menjadi perantara antara Tuhan dengan umat atau dalam agama Hindu berarti merujuk pada guru agama yang ahli⁵.

Cara Pendeta menghadapi Teknologi, pada umumnya masyarakat memahami pendeta adalah pemimpin umat agama Kristen protestan. Dengan spontan jika seseorang mendengar kata pendeta akan dihubungkan sebagai pemimpin dalam jemaat, kemudian Kata pandita dalam hindunisme merupakan gelar anggota kasta Brahmana yang melakukan fungsi Imam, tetapi memiliki spesialisasi dalam mempelajari dan menafsirkan kitab (Alkitab dalam agama Kristen) dan teks umum maupun filsafat kuno. Kemudian Pendeta adalah orang yang mendapatkan panggilan khusus dari Tuhan dan mau memberi di dalam lading Allah juga dalam jemaat. Sebagai orang yang telah ditabiskan dan diurapi, maka dalam pengurapan dan pentabisan memiliki makna keyakinan bahwa pendeta memiliki wibawah khusus dalam membimbing jemaat⁶.

Sejak Maret 2020, jemaat tidak lagi bisa beribadah di gedung gereja. Tidak adalagi persekutuan secara bersama; dimulailah ibadah online. Pendeta, atau hamba Tuhan, beserta beberapa majelis memimpin ibadah secara virtual. Perjamuan kudus juga secara virtual. Keluarga-keluarga kristiani juga banyak gagap menghadapi situasi pandemi Covid-19 ini. Biasanya semua anggota keluarga sibuk dengan pekerjaan sendiri; ayah pergi pagi pulang sore atau malam untuk berkerja; Ibu juga sibuk di rumah mempersiapkan segala kebutuhan keluarga, berbelanja; anak-anak pergi pagi pulang sore dari sekolahnya, banyak les tambahan, berdiskusi dengan teman, olah raga, main game online di warnet. Di masa Pandemi Covid-19, aktivitas-aktivitas tersebut berhenti dan harus stay at home. Bapak, ibu, dan anak-anak seharian di rumah saja. Kalau hari biasanya anak-anak, apalagi sudah remaja tak betah berlama lama di rumah. Tapi sekarang ini harus. Anak-anak yang terbiasa bermain, olah raga, lari-lari, ngumpul, ketawa-ketawa bersama teman, jajan bersama, berpelukan dengan kawan, duduk berdempetan, bahkan kadang berkumpul di halaman sekolah. Sekarang, dalam proses belajar mengajar maupun ibadah, semua dilakukan secara virtual.

Aplikasi zoom, google classroom, WA Grup, Youtube, dan stasiun televisi menjadi sebuah solusi untuk pembelajaran maupun ibadah pilihan di masa Covid 19 ini.

⁵Robert P, Borrang, *Melayani Makin Sungguh: Signifikansi Kode Etik Pendeta Bagi Pelayanan Greja-greja di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 15.

⁶Haris Evan R.Siahaan, Aktualisasi Pelayanan Karunia Era Digital. (EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristen; Vol.1, No1 Mei 2017

Wahyudi:

*Peran Pendeta Kristen Dalam Menanamkan Ajaran Agama Kepada Jemaat Gereja Pasca Pandemi:
Studi di Gereja Kristen Kemah Daud di Pontianak Kalimantan Barat*

Menghadapi situasi seperti ini, keluarga-keluarga kristiani ada yang siap, tapi mungkin lebih banyak yang tidak siap. Penggunaan teknologi digital dalam melakukan ibadah bukanlah hal yang menghilangkan esensi ibadah, karena sejatinya gereja merupakan persekutuan, dan persekutuan dibangun atas dasar iman kepada Yesus Kristus. Gereja rumah pada masa rasul-rasul dapat diimplikasikan dalam bentuk gereja digital pada masa kini, masa digitalisasi⁷.

PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan Iman Warga Jemaat

Pertumbuhan iman warga jemaat dan warga masyarakat merupakan suatu aspek penting yang harus mendapatkan tempat dalam kerangka dasar pembangunan bangsa. Kesejahteraan masyarakat, kemajuan jemaat, selain itu juga dapat membangun kemakmuran bangsa. Namun tergantung atas pengaruh-pengaruh rumah tangga. Karena merosotnya masa depan masyarakat dan bangsa ini tergantung dari tingkah laku dan moral seorang pemuda. Sementara orang-orang muda dididik, dan tabiat mereka itu harus dibentuk pada waktu mereka masih anak-anak dan kebiasaan-kebiasaan yang baik, pengendalian diri dan pertarakan, demikianlah kelak yang akan berpengaruh terhadap mereka terhadap masyarakat⁸. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan lima unsur penting bagi pertumbuhan iman warga jemaat, antara lain: Kehidupan yang suka berdoa, belajar Alkitab, kehadiran dalam setiap pertemuani badah, keterlibatan anggota dalam pelayanan di jemaat, dan keterlibatan dalam kegiatan penginjilan atau bersaksi.

2. Doa Untuk Pertumbuhan Iman

Doa adalah unsur yang sangat penting bagi pertumbuhan iman. Selain itu Doa juga berarti menyatakan dengan iman bahwa Allah mendengar, bahwa Ia peduli, dan bahwa Ia adalah "pemberi upah bagi mereka yang dengan tekun mencari Dia" (Ibr11:6). "Doa adalah nafas jiwa" dan sama pentingnya bagi kehidupan rohani seperti halnya nafas bagi kesehatan fisik. Mengabaikan doa menyebabkan anemia rohani. Setiap warga jemaat perlu menghidupkan kehidupan doa, agar iman kerohaniannya bertumbuh. Mereka harus datang kepada Tuhan melalui doa dengan hati yang tulus. Mereka harus merasakan kebutuhan mereka sendiri (Yes.44:3), mengaku dan meninggalkan semua dosa yang diketahui (Ams. 15:29), percaya bahwa Allah dapat dan akan menjawab (Markus 11:24), dan berlaku benar dengan orang lain (Mat. 6:14, 15)⁹.

3. Mempelajari Alkitab untuk Mempertumbuhkan Iman

Mempelajari Alkitab secara pribadi sangat bagus bagi pertumbuhan iman. Setiap warga jemaat perlu membiasakan mempelajari Alkitab secara pribadi, memeditasikannya,

⁷Fransiskus Irwan Widjaja et al., "Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19," KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 6, no. 1 (2020): hlm127–139,

⁸Ellen G. White, *Rumah Tangga Advent* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1994), hlm15.

⁹Neufeld, D. F. (1995). *Seventh-day Adventist Encyclopedia*. (Second revised edition.). Commentary Reference Series. Hagerstown, MD: Review and Herald Publishing Association.

karena melalui meditasi Alkitab seseorang mendapatkan kehidupan yang bertumbuh dan keimanan yang semakin bagus. Untuk pendidikan moral dan karakter, mempelajari Alkitab adalah lebih baik dari buku lain yang manapun. Kebesaran, kesederhanaan dan keindahan Alkitab menguatkan pikiran warga jemaat lebih dari semua buku-buku lain. Tidak ada pelajaran yang lain yang mampu memperkuat pikiran daripada memahami kebenaran firman Allah. Pikiran yang terus mempelajari pikiran Allah akan terus bertumbuh dan menjadi kuat¹⁰.

4. Menghadiri Kegiatan Ibadah untuk Mempertumbuhkan Iman

Kehadiran anggota jemaat dalam setiap acara ibadah sangat penting bagi pertumbuhan iman dan kualitas kerohanian. Rasul Paulus menasihati dalam Ibrani 10:25: "Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti di biasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat." Dalam pertemuan-pertemuan ibadah, setiap warga jemaat hendaknya hadir dan mengikuti kegiatan ibadah dengan tekun, karena dengan demikianlah keimanan bisa bertumbuh.

5. Keterlibatan dalam Kegiatan Pelayanan di Jemaat

Dedikasi orang Kristen terhadap dirinya sendiri dalam kehidupan yang murni, suci dan aktif dalam pelayanan di jemaat adalah tindakan ibadah spiritual. Dia tidak lagi mempersembahkan hewan sebagai kurban, melainkan dirinya sebagai tindakan pelayanan keagamaan yang berkaitan dengan alasannya. Petrus menggambarkan orang-orang percaya sebagai "imamat kudus, untuk mempersembahkan korban rohani, yang dapat diterima oleh Allah oleh Yesus Kristus"(1 Pet2:5)¹¹.

Keterlibatan warga jemaat dalam pelayanan di jemaat akan sangat berdampak bagi pertumbuhan iman. Oleh sebab itu setiap anggota perlu aktif terlibat dalam kegiatan pelayanan di jemaat. Pelayanan adalah pekerjaan atau fungsi melayani yang berkontribusi untuk kesejahteraan orang lain, suatu bentuk yang diikuti dalam ibadah, tindakan yang membantu, fasilitas yang menyediakan pemeliharaan dan perbaikan¹².

6. Keterlibatan dalam Penginjilan atau Bersaksi

Setiap umat percaya adalah agen Tuhan untuk mencapai tujuan-Nya, yakni menyampaikan kabar Injil kepada semua bangsa, suku dan bahasa yang ada di seluruh penjuru dunia ini. (Mrk 16:15-16; Mat. 24:14). Tugas misi penginjilan adalah tanggung jawab setiap orang percaya. Wiersbe mengatakan bahwa setiap kali kita dipakai Tuhan untuk menolong membawa jiwa yang terhilang kepada Kristus, maka kita mengalami sukacita yang indah, dan saudara-saudara dalam keluarga Allah akan turut bersukacita sebab demikian pulalah yang sedang terjadi di Sorga. Keterlibatan dalam

¹⁰E.G.White, *Education*, hlm124.

¹¹Nichol, F. D. *The Seventh-day Adventist Bible Commentary : The Holy Bible with Exegetical and Expository Comment*. Commentary Reference Series (Ro 12:2). Washington, D.C.: Review and Herald Publishing Association,1978).

¹²Soanes, C., & Stevenson, A. (2004). *Concise Oxford English dictionary*(11thed.).Oxford: Oxford University Press.

Wahyudi:

*Peran Pendeta Kristen Dalam Menanamkan Ajaran Agama Kepada Jemaat Gereja Pasca Pandemi:
Studi di Gereja Kristen Kemah Daud di Pontianak Kalimantan Barat*

penginjilan merupakan unsur penting bagi pertumbuhan iman. Itu ibarat olah raga bagi kesehatan tubuh. Sebagaimana olah raga sangat penting bagi kesehatan jasmani, demikianlah keterlibatan dalam penginjilan atau bersaksi merupakan unsur penting bagi kesehatan rohani dan pertumbuhan iman.

7. Peran Pendeta Jemaat dalam Mempertuhkan Iman Warga Jemaat

Pendeta jemaat adalah seorang yang telah ditetapkan Allah untuk memelihara, memperhatikan, mengasihi dan memberikan hidupnya bagi kawanan domba, yaitu para anggota jemaat. Tugas dari seorang pendeta jemaat adalah sebagai: administrator, evangelist, preacher, priest, shepherd, promoter, dan public relation. Sementara Martin, G. Carlos menyatakan bahwa peran utama dari seorang pendeta, adalah sebagai evangelist, shepherd, administrator, organisator, preacher, priest, theologian, dan sebagai teacher. 17 Dari semua tugas dan peran seorang pendeta jemaat, penulis membatasikannya akan membahas tiga, yakni: Pendeta jemaat sebagai Gembala Sidang (shepherd), sebagai Imam (priest) atau pemimpin rohani, dan pendeta jemaat sebagai Pelatih atau trainer.

8. Pendeta sebagai Gembala Jemaat

Pendeta sebagai seorang gembala jemaat memiliki peran penting untuk memelihara anggota jemaat, menaruh perhatian pada semua hal yang menyangkut kesejahteraan kawanan domba, memberi makan, membimbing dan membela mereka. Ia akan melengkapi dirinya dengan kebijaksanaan yang besar, dan akan menyatakan pertimbangan yang lembut terhadap semua orang, terutama bagi yang ditimpa pencobaan, yang tertindas dan yang tawar hati.

Pendeta jemaat sebagai Gembala Sidang harus berupaya melaksanakan peran yang maksimal terhadap warga jemaat, yakni:

- a. Memberikan kepada warga jemaat pelayanan yang memuaskan, sehingga anggota-anggota jemaat tidak merasa berkekurangan dalam kebutuhan makanan rohani mereka.¹⁴
- b. Memberikan makanan sehat yang menyuburkan melalui khotbah-khotbah yang menyentuh hati, dan mengungkapkan kebenaran rohani yang selalu baru sehingga domba-domba itu tidak pergi kepada gembala yang lain atau pindah ke jemaat lain.
- c. Mengunjungi dan menyertai warga jemaat dalam setiap permasalahan hidup dan mampu memberikan solusi dalam setiap permasalahan mereka. Yang hilang dicari, yang tersesat dibawa pulang dan yang luka diobati serta yang gemuk dan kuatkan dilindungi (Yehezkiel 34:16, Matius 18:12-14).
- d. Memelihara dan melindungi kawanan domba gembalaannya. Pendeta sebagai seorang gembala jemaat, harus mengunjungi anggota jemaatnya yang sakit, memberikan nasehat kepada anggota jemaat, dan membawa mereka ke dalam kebenaran.¹³

9. Pendeta Sebagai Pemimpin Rohani

Pertumbuhan iman warga jemaat sangat dipengaruhi oleh pendeta jemaat sebagai

¹³Carlos Martin, *Pastoral Ministry*, AIIAS, Philippines, 1997), hlm 62.

pemimpin rohani dan gaya kepemimpinan yang diterapkannya. Gaya kepemimpinan yang diterapkan Pendeta jemaat akan mentransfer nilai-nilai rohani dan semangat misi kepada anggota jemaat. Setiap pendeta jemaat harus berusaha menerapkan gaya kepemimpinan Yesus. Kepemimpinan Yesus memberikan nuansa yang sungguh sangat berbeda dengan konsep kepemimpinan yang pernah ada di dunia ini. Ia berkata, “Kamu tahu, bahwa pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu.” Mat. 2:20:25-26.

Gaya kepemimpinan yang patut diterapkan pendeta jemaat adalah gaya kepemimpinan Kristus, yakni servant leadership. Gaya kepemimpinan servant leadership mencakup semua kriteria yang baik yang disarankan oleh para ahli. Setidaknya ada sepuluh kriteria kepemimpinan melayani yang perlu diterapkan pendeta jemaat dalam melaksanakan perannya sebagai imam atau pemimpin rohani, yakni: mengenal Allah secara pribadi, suka melayani, memiliki kasih, suka berdoa, memiliki visi, bisa menguasai diri, memiliki kerinduan untuk terus bertumbuh, mampu memberdayakan anggota jemaat, bisa mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan bersama, dan memiliki roh pengorbanan diri.

Bimbingan Rohani dan Konseling: Pendeta juga berperan sebagai pembimbing rohani bagi jemaat. Mereka siap memberikan dukungan, nasihat, dan konseling dalam hal-hal yang berkaitan dengan iman dan kehidupan rohani. Pendeta dapat membantu jemaat dalam mengatasi masalah pribadi, memberikan bimbingan moral, dan memberikan perspektif agama dalam situasi hidup mereka.

Pembinaan dan Penggembalaan Jemaat: Seorang pendeta Kristen juga bertanggung jawab untuk membina dan menggembalakan jemaatnya. Mereka mendampingi jemaat dalam perjalanan iman mereka, memberikan pengajaran dan bimbingan yang diperlukan, serta berperan sebagai pemimpin spiritual dalam gereja. **Pelayanan Masyarakat dan Misi:** Pendeta dapat membantu jemaat dalam melaksanakan pelayanan masyarakat dan misi keagamaan. Mereka dapat mengkoordinasikan program-program sosial gereja, membantu yang membutuhkan, dan mendorong jemaat untuk terlibat dalam kegiatan yang berfokus pada pelayanan dan pengabdian kepada sesama.

KESIMPULAN

Peran seorang pendeta Kristen dalam menanamkan ajaran agama kepada jemaat gereja sangat penting dan meliputi berbagai aspek. Diantaranya adalah Mengajar dan Menerangkan Ajaran Alkitab, kemudian Seorang pendeta harus bertanggung jawab untuk mengajarkan ajaran Alkitab kepada jemaatnya. Hal ini meliputi membacakan dan menerangkan, serta menguraikan makna dari teks-teks yang ada dalam Alkitab secara relevan. dan terkait dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendeta memberikan khotbah dan renungan di gereja untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada jemaat. Dalam khotbah ini, pendeta dapat menggali lebih dalam ajaran agama, memberikan pengajaran moral, mengajak untuk mempraktikkan nilai-nilai kehidupan Kristen, dan memberikan motivasi spiritual. **Penyelenggaraan Ibadah:** Pendeta bertanggung jawab untuk memimpin dan menyelenggarakan ibadah di gereja. Mereka memandu jemaat dalam berdoa, menyanyikan

Wahyudi:

*Peran Pendeta Kristen Dalam Menanamkan Ajaran Agama Kepada Jemaat Gereja Pasca Pandemi:
Studi di Gereja Kristen Kemah Daud di Pontianak Kalimantan Barat*

lagu-lagu pujian, dan melibatkan jemaat dalam berbagai ritus dan upacara keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang Urbanus, *Gembala Sebagai Guru*, (Bandung: Universitas Advent Indonesia, 2000)
- Carlos Martin, *Pastoral Ministry*, AIIAS, Philippines, 1997)
- Ellen G.White, *Rumah Tangga Advent* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1994),
- Eugene Peterson., *Pola Hidup Kristen* (Malang: Gandum Mas, 2002)
- Farid Hamid, “Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)”, *Harmonia: Jurnal Of Arts Research and Education*, Vol.3 No .2 Tahun 2019, Pp 150-160,
- Fransiskus Irwan Widjaja et al., “Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19,” KURIOS:
- Haris Evan R.Siahaan, Aktualisasi Pelayanan Karunia Era Digital. (EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristen; Vol.1, No1 Mei 2017 Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 6, no.1 (2020):
- Louis Berkhof, *Sistematika Theology, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum 2010)
- Neufeld, D. F. (1995). *Seventh-day Adventist Encyclopedia*. (Second revised edition.). Commentary Reference Series. Hagerstown, MD: Review and Herald Publishing Association.
- Nichol, F. D. *The Seventh-day Adventist Bible Commentary : The Holy Bible with Exegetical and Expository Comment*. Commentary Reference Series (Ro 12:2). Washington, D.C.: Review and Herald Publishing Association, 1978).
- Robert P, Borrong, *Melayani Makin Sungguh: Signifikansi Kode Etik Pendeta Bagi Pelayanan Greja-gerja di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).
- Ronald W. Leigh., *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007)
- Soanes, C., & Stevenson, A. (2004). *Concise Oxford English dictionary* (11thed.). Oxford: Oxford University Press.

